

The Effect of Independence, Competence, and Audit Complexity on Internal Audit Quality

Satriani Jamarang

Universitas Hasanuddin

satrianijamarang@gmail.com

Grace T. Pontoh

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Hasanuddin

gracetpontoh@fe.unhas.ac.id

Rahmi Nur Maghfirah

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Hasanuddin

rahminm17@gmail.com

Syamsuddin Wadi

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Hasanuddin

Syam_wadi@gmail.com

Keywords:

Independence, Competence, Complexity, Internal Audit Quality

Abstract

The goal of this study was to see how independence affected internal audit quality, how competence affected internal audit quality, and how audit complexity affected internal audit quality. The population of this study is all internal auditors, particularly those working at PT PLN (Persero) SPI Audit Region X, and the sample size is 40 respondents. This research technique, The sample in this research are primary data in the questionnaire form that included respondents' analyses of the audit's independence, competence, and complexity on the quality of internal audit. According to the findings of this study, independence has a significant impact Competence has a significant effect on the quality of internal audit, while audit complexity has no effect on the quality of internal audit. This study is expected to aid in the production of high-quality internal audit reports by improving and changing attitudes, as well as improving auditor performance in a positive direction in order to produce good financial results

Kata Kunci

Independensi, Kompetensi, Kompleksitas, Kualitas Audit Internal

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana independensi mempengaruhi kualitas audit internal, bagaimana kompetensi mempengaruhi kualitas audit internal, dan bagaimana kualitas audit mempengaruhi kualitas audit internal. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor internal khususnya yang bekerja di PT PLN (Persero) Audit SPI Wilayah X, dan besar sampel adalah 40 responden. Teknik penelitian sampel dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner yang meliputi analisis responden terhadap independensi, kompetensi, dan kompetensi audit terhadap kualitas audit internal. Berdasarkan temuan penelitian ini, independensi berpengaruh signifikan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal, sedangkan kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan usaha yang tepat dan terwujudnya pelaksanaan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan akan bermuara pada tercapainya efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus bisnis perusahaan memerlukan pengawasan yang baik melalui sistem pengendalian internal, pelaksanaan internal, dan pemeriksaan

internal perusahaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan.

Audit internal berfungsi dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dengan memastikan bahwa sistem dan prosedur perusahaan tidak berubah sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam penerapan proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola yang baik. Hasil penilaian audit internal berupa laporan audit yang diberikan

kepada manajer secara berkala berupa masukan mengenai sistem, sistem dan prosedur transaksi serta pemeriksaan fisik, sehingga akan dilakukan tindak lanjut jika terdapat temuan atau ketidaksesuaian antara sistem dan prosedur dengan pelaksanaan realisasinya

Audit internal yang telah menjalankan tugasnya dengan baik akan membantu mengidentifikasi kelemahan sistem dan prosedur transaksi. Sedangkan audit internal yang tidak menjalankan posisinya dengan baik akan mempengaruhi sistem pengendalian internal perusahaan karena audit internal tidak mengetahui secara pasti apakah sistem dan prosedur tersebut benar-benar telah dijalankan dengan baik atau belum.

Audit internal adalah peran yang dilakukan dalam evaluasi independen suatu perusahaan dalam rangka menilai dan mengevaluasi pengendalian internal dalam suatu perusahaan/organisasi. Kompetensi dan objektivitas staf audit internal pada perusahaan yang bersangkutan akan saling berkaitan dengan kualitas audit internal yang dilakukan. (Arif, 2016)

Kualitas audit internal merupakan masalah yang rumit, karena banyak aspek yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal ini membuat kualitas audit internal sulit diukur, sehingga menjadi hal yang sensitif bagi sikap individu yang melakukan audit (Muhshyi, 2013). Kualitas pekerjaan auditor secara teori umumnya terkait dengan kualifikasi, kemampuan, disiplin dalam menyelesaikan pekerjaannya, kecukupan data review yang kompeten dengan gaji yang sangat rendah dan perilaku independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit internal, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit internal, dan pengaruh kompleksitas terhadap kualitas audit internal.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung kualitas laporan audit internal yang lebih baik dengan perbaikan dan

perubahan sikap dan kinerja yang lebih baik oleh auditor dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik oleh akuntan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Independensi

Menurut Mulyadi (2014) dalam penelitian Kertarajasa, Marwa, dan Wahyudi (2019) mengatakan bahwa independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak berkepentingan dalam memberikan pendapatnya. Independensi auditor merupakan faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang independen tidak akan terpengaruh oleh pihak manapun sehingga akan leluasa dalam menjalankan tugasnya secara optimal dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

2.2 Kompetensi

Menurut Kertarajasa, Marwa, dan Wahyudi (2019) Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang (Dinata, 2006) Auditor yang tidak kompeten cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugas auditnya, karena pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas. Sedangkan kompetensi dalam standar auditing yang berlaku harus dimiliki oleh auditor. Semakin kompeten auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

2.3 Kompleksitas

Menurut Wijaya dan Yulyona (2017) kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu terhadap kesulitan tugas audit. Beberapa tugas audit dianggap sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit sedangkan yang lain melihatnya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982). Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan kesulitan dan variabilitas tugas yang semakin tinggi (Gupta et al., 1999 dalam penelitian Wijaya dan Yulyona, 2017).

2.4 Kualitas Audit Internal

Kualitas audit ditentukan dari keputusan yang diambil oleh auditor internal dalam melaksanakan audit. Kualitas audit internal dapat dihasilkan dari kinerja auditor internal (Yusuf, 2014 dalam Ilhamsyah, 2018). Kualitas audit internal yang baik ialah yang mampu mengungkap seluruh permasalahan yang ada dalam internal perusahaan untuk kemudian diberikan kepada manajemen untuk ditindak lanjuti, sehingga auditor internal dapat menyusun suatu rekomendasi yang baik pula untuk diberikan kepada manajemen agar dapat ditindak lanjuti.

Auditor internal merupakan suatu profesi kepercayaan masyarakat. Kepercayaan yang besar dari masyarakat mengharuskan auditor internal memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit menurut De Angelo (1981) yang dikutip Alim, Hapsari, dan Purwanti (2017) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang merupakan fenomena tertentu yang meneliti hubungan korelasional antara variabel dan keadaan alam daerah penelitian dengan kurangnya keterlibatan peneliti. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah level individu karena yang dikaji adalah sikap auditor internal secara individu (Indriantoro dan Supomo, 1999:94).

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden. Data tersebut berupa data penilaian responden terhadap independensi, kompetensi dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit internal. Data primer bersumber dari auditor internal PT PLN (Persero) Audit SPI Wilayah X melalui kuesioner. Seluruh auditor internal khususnya yang bekerja di PT PLN (Persero) Audit SPI Wilayah X menjadi populasi dalam penelitian ini. Jumlah auditor yang menjadi responden adalah 40 orang dari 45 kuesioner yang disebarakan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari independensi, kompetensi dan kompleksitas audit yang merupakan variabel independen (X) dan kualitas audit internal yang merupakan variabel dependen (Y).

Tabel 1. Definisi operasional dan pengukuran variabel

	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kemerdekaan (X1)	Sikap auditor tidak memihak, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dalam menyatakan pendapatnya. Independensi auditor merupakan faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.	Dea Destiani (2015), yaitu: 1. Status Organisasi 2. Objektivitas
2	Kompetensi (X2)	Semua pengetahuan, keahlian atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang.	Dea Destiani (2015), yaitu: 1. Terwujudnya Kompetensi Profesional 2. Pemeliharaan kompetensi profesional
3	Kompleksitas Audit (X3)	Audit menjadi semakin rumit karena kesulitan dan variabilitas tanggung jawab pekerjaan yang lebih tinggi	Yunitasari (2013) dalam Puspitasari (2014), adalah: 1. Auditor mengakui keahliannya

			dalam menyelesaikan tugas 2. Jelas rencana dan tujuan tujuan 3. Tanggung jawab tugas 4. Tugas tidak jelas 5. Deskripsi pekerjaan 6. Kurangnya peralatan untuk diselesaikan
4	Kualitas Audit Internal (Y)	Kualitas audit ditentukan dari keputusan yang diambil oleh auditor internal untuk melaksanakan audit. Kualitas audit internal dapat dihasilkan dari kinerja auditor internal	Dea Destiani (2015), yaitu: 1. Manajemen peran audit internal 2. Lingkup tugas 3. Persiapan tugas 4. Aplikasi Tugas 5. Komunikasi hasil tugas 6. Pemantauan tindak lanjut

Skala likert digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini.

multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui uji normalitas dengan membandingkan nilai residual dari variabel independen dan dependen. Hasil uji normalitas menggunakan (Kolmogorov-Smirnov Test) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

	Residual Tidak Standar
n	40
Statistik Uji	.108
asim. Tanda tangan. (2-ekor)	.200c,d

Sumber: SPSS, 2020

Hasil uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual variabel adalah **0,200** > 0,05 di atas 5%, menunjukkan bahwa H_0 **diterima** dan data residual berdistribusi **normal**.

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika tidak ada korelasi antar variabel bebas. Nilai toleransi VIF dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF 10. Hasil uji

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

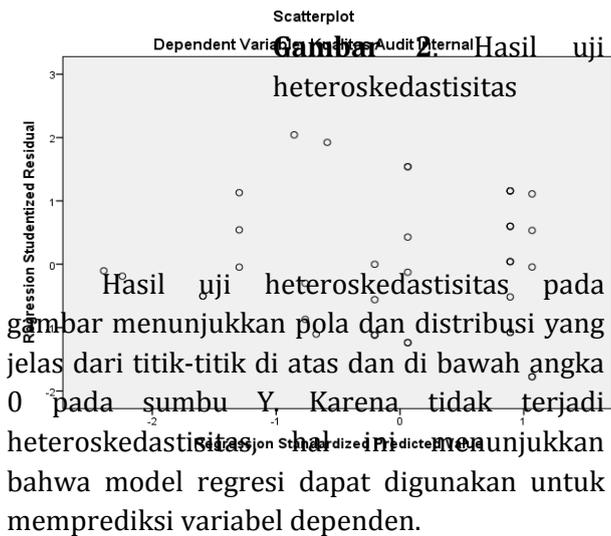
koefisien			
Model		Statistik Collinearity	
		Toleransi	VIF
1	(Konstan)		
	Kemerdekaan	.932	1.073
	Kompetensi	.914	1.094
	Kompleksitas Audit	0,975	1.025

A. Variabel Dependen: Kualitas Audit Internal

Sumber: Hasil keluaran SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 di atas, semua variabel memiliki nilai tolerance sebesar 0,10, dan nilai VIF sebesar 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians pada model regresi berdasarkan data residual yang ada. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas pada data, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut merupakan model regresi yang baik. Hal ini ditentukan dengan menganalisis distribusi titik pada uji scatterplot..



b. Uji Hipotesis

Beberapa langkah yang dilakukan dalam pengolahan data menggunakan regresi linier untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu uji t. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda dan Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Tanda tanga n.	Informasi
Konstan	42.899			
X ₁	0,924	2.252	0,030	Diterima
X ₂	0,699	2.284	0,028	Diterima
X ₃	-0,150	-0,248	0,806	Diterima

R Square = 0,186

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.252 dengan nilai **2.028**, jadi Value > atau 2.252 > **2.028**. Nilai signifikansi juga diperoleh sebesar 0,030, sehingga signifikansinya lebih kecil dari 5% atau <0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Artinya jika independensi meningkat maka kualitas audit internal juga akan meningkat, artinya dengan independensi yang tinggi, auditor dapat melaksanakan tugas audit secara tidak memihak dan menghasilkan audit internal

yang berkualitas. Temuan penelitian ini mendukung teori atribusi, yang menyatakan bahwa faktor disposisional (faktor internal) yang berupa sifat seseorang menyebabkan sikap, watak, dan sikap seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu. $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yulius (2018) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal yang artinya independensi mendukung peningkatan kualitas audit internal. Abdul Halim (2015:31) mengatakan bahwa kepatuhan auditor terhadap kode etik yang dibuktikan dengan perilaku independen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

b. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.284 dengan nilai 2.028, jadi Value > atau 2.284 > **2.028**. Nilai signifikansi juga diperoleh sebesar 0,028, sehingga signifikansinya lebih kecil dari 5% atau <0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit internal yang dihasilkan, artinya kualitas audit internal dipengaruhi oleh tingkat kompetensi auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi, yaitu sikap seseorang dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dalam hal ini kompetensi seorang auditor dapat berasal dari faktor internal yaitu sifat, watak, dan sikap seseorang yang akan terus meningkatkan kompetensinya guna menghasilkan kualitas audit internal yang lebih baik. Dalam hal ini, auditor dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensinya sehingga menghasilkan audit internal yang berkualitas. $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yulius (2018) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal, artinya kualitas audit dapat dicapai jika auditor

memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya.

c. Kompleksitas Audit Mempengaruhi Kualitas Audit Internal

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,248$ dengan nilai $2,028$, sehingga Nilai $<$ atau $2,252 < 2,028$. Nilai signifikansi juga diperoleh sebesar $0,806$, sehingga signifikansinya lebih besar dari 5% atau $<0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit yang tinggi akan mengakibatkan penurunan perubahan kualitas audit. Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan yaitu untuk mengetahui segala kegiatan yang dilakukan oleh manajer (agen) termasuk dalam penyusunan laporan keuangan dan pembuatan laporan pertanggungjawaban. Pemilik (principal) dapat menilai kinerja manajer melalui laporan keuangan yang dibuat. $t_{tabel} t_{hitung} t_{tabel}$

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratha & Ramantha (2015) bahwa kompleksitas audit membuat seorang auditor disfungsi, dimana semakin banyak tugas yang sulit dapat membuatnya melewatkan beberapa tugas atau melakukan tugas tersebut tidak maksimal.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa jika independensi meningkat maka kualitas audit internal juga meningkat, artinya dengan independensi yang tinggi, auditor dapat melaksanakan tugas audit secara tidak memihak dan menghasilkan audit internal yang berkualitas.

Tingkat kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit internal yang dihasilkan, hal ini

berimplikasi bahwa tingkat kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit yang tinggi akan mengakibatkan penurunan perubahan kualitas audit.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya laporan audit internal yang berkualitas baik melalui perbaikan dan perubahan sikap dan kinerja yang lebih baik ke arah yang positif oleh auditor untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik oleh akuntan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini dibatasi hanya pada tiga variabel yang mempengaruhi kualitas audit internal dan penelitian ini hanya berfokus pada Audit SPI PT PLN (Persero) Wilayah X sehingga kurang dapat mengukur kualitas audit internal secara keseluruhan.

Referensi

- Arief, Rachmat.: Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan. Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul (2016)
- Destiani, Dea.: Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Studi Pada PT. Biofarma. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung (2015).
- Fritz, Heider.: Psikologi Hubungan Interpersonal. New York: Wiley (1958)
- Gupta, PP, Umanath, NS, Dirsmith, MW: Praktik pengawasan dan efektivitas audit: Analisis empiris audit GAO. Penelitian Perilaku dalam Akuntansi, 11, 27-50 (1999).
- Halim, Abdul.: Auditing. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (2008).
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.: Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Yogyakarta : BPFE (1999).



- Jensen, MC, Meckling, WH Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, biaya agensi dan struktur kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 3(4), 305-360 (1976)
- Jiambalvo, J., Pratt, J.: Kompleksitas tugas dan efektivitas kepemimpinan di perusahaan CPA. *Tinjauan Akuntansi*, 57(4), 734-750 (1982).
- Muhshyi, Abdul.: Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit (2013).
- Pratomo, Dony.: Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (2016).
- Puspitasari, Rizsqi.: Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung. Skripsi* (2014).
- Ratha, I Made Dwi Kresna dan I Wayan Ramantha.: Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (2015).
- Wijaya, IA, & Yulyona, MT: Apakah Kompleksitas Tugas Audit, Tekanan Tenggat Waktu, Tekanan Kepatuhan, dan Keahlian Sistem Informasi Meningkatkan Kualitas Audit? *Jurnal Internasional Ekonomi dan Masalah Keuangan*, 7(3), 398-403 (2017).
- Yulius, Nur Krisyulianti.: Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* (2018)

